



GAMBARAN PENGETAHUAN IBU BALITA TENTANG GIZI PADA BALITA USIA 1-5 TAHUN DI PUSKESMAS WONOGIRI I

Nur Zilawati¹⁾, Wahyuningsih²⁾

¹⁾D-III Kebidanan Akbid Giri Satria Husada Wonogiri

²⁾ Prodi D-III Kebidanan STIKes Estu Utomo

E-mail: nurzilawati375@gmail.com, wahyueub2019@gmail.com

ABSTRAK

Gizi pada masa balita perlu mendapatkan perhatian yang serius dari orang tua, karena kesehatan seorang balita sangat berhubungan erat dengan gizi yang diserap oleh tubuh. Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme, dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ dan menghasilkan energi. Pada tahun 2018 di Puskesmas Wonogiri I terdapat 2.185 balita. 25 (1,14%) balita gizi lebih, 2.054 (94,02%) balita gizi baik, 83 (3,79%) balita gizi kurang, 23 (1,05%) balita gizi buruk (Buku Register Gizi Puskesmas Wonogiri I, 2018). Informasi tentang gizi diberikan oleh tenaga kesehatan melalui kegiatan posyandu balita yang dilakukan setiap 1 bulan sekali di desa-desa sewilayah kerja puskesmas Wonogiri I. Tujuan penelitian untuk mendapatkan gambaran mengenai pengetahuan ibu balita usia 1-5 tahun tentang Gizi di Puskesmas Wonogiri I. Metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling menggunakan accidental sampling dengan jumlah sampel 96 diambil dengan rumus solvin dari 2.185 populasi serta menggunakan kuesioner pernyataan tertutup. Teknik analisa data dengan data univariat yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekwensi. Hasil penelitian: pengetahuan ibu balita 1-5 tahun tentang gizi dalam kriteria sangat baik 88,54% dan baik 11,46%. Kesimpulan pengetahuan ibu balita 1-5 tahun dalam kriteria sangat baik yang dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, jumlah anak dalam keluarga, cara mendapatkan informasi.

Keyword : Pengetahuan, Ibu Balita, Balita, Gizi

DESCRIPTION OF TODDLER'S KNOWLEDGE MOTHER ABOUT NUTRITION IN AGE 1-5 YEARS IN WONOGIRI I PUSKESMAS

ABSTRACT

Nutrition in infancy needs serious attention from parents, because the health of a toddler is very closely related to nutrition absorbed by the body. Nutrition is a process of organism using food that is consumed normally through the process of digestion absorption, transportation, storage, metabolism, and release of substances that are not used to maintain life, growth and normal function of organs and produce energy. In 2018 at Community Health Center of Wonogiri I there were 2,185 children under five. 25 (1.14%) toddlers of over nutritional status, 2,054 (94.02%) toddlers of good nutrition, 83 (3.79%) toddlers of poor nutrition, 23 (1.05%) toddlers with poor nutrition. Information of nutrition is provided by health workers through posyandu toddlers activities that are conducted every 1 month in villages in the Community Health Center of Wonogiri I. Quantitative descriptive research methodology with a cross-sectional approach. Sampling technique using accidental sampling with a sample of 96 taken with the solvin formula from 2,185 populations and using a closed statement questionnaire. Data analysis techniques with univariate data are presented in the form of frequency distribution tables. The results of the study of mothers of toddlers 1-5 years of age about nutrition in very good criteria 88.54% and good 11.46%. The conclusion of this study is the knowledge of mothers of children under five 1-5 years old in very good criteria which is influenced by age, education, work, experience, number of children in the family, how to obtain information.

Keyword: Knowledge, Toddler Mother, Toddler, Nutrition

PENDAHULUAN

Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses *digesti absorpsi*, transportasi, penyimpanan, metabolisme, dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ dan menghasilkan energi (Syafudin, 2011:421).

Status gizi pada masa balita perlu mendapatkan perhatian yang serius dari orang tua, karena kesehatan seorang balita sangat berhubungan erat dengan gizi yang diserap oleh tubuh. Kurangnya gizi yang diserap oleh tubuh mengakibatkan balita mudah terserang penyakit karena gizi memberi pengaruh yang besar terhadap kekebalan tubuh. Gizi bukan hanya mempengaruhi kesehatan tubuh, tetapi juga dapat mempengaruhi kecerdasan, apabila gizi yang diperlukan oleh otak tidak terpenuhi, otak akan mengalami pengaruh sehingga tidak dapat berkembang (Sibagariang E. E, 2010:97).

Kecukupan gizi pada masa balita sangat penting untuk kesehatan balita, dimana seluruh pertumbuhan dan kesehatan balita erat kaitannya dengan masukan makanan yang memadai. Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada balita memerlukan makanan yang sesuai dengan balita yang

sedang tumbuh (Maryunani A, 2012:259).

Kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi yang harus dipenuhi anak pada masa pertumbuhan paling terlihat dalam lingkungan masyarakat. Ibu biasanya justru membelikan makanan yang enak kepada anaknya tanpa tahu apakah makanan tersebut mengandung gizi-gizi yang cukup atau tidak, dan tidak mengimbangnya dengan makanan yang sehat yang mengandung banyak gizi (Sibagariang E. E, 2010:96).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 terdapat balita sejumlah 23.729.583, 1.898.321 (8,00%) balita dengan gizi lebih, 19.410.322 (81,80%) balita dengan gizi baik, 1.589.843 (6,70%) balita dengan gizi kurang dan 830.515 (3,50%) balita dengan gizi buruk. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 terdapat 275.104 balita, 144.248 (7,60%) balita dengan gizi lebih, 16.284 (83,90%) balita dengan gizi baik, 92.162 (5,80%) balita dengan gizi kurang dan 22.410 (2,10%) balita dengan gizi buruk. Sedangkan data dari DKK Wonogiri pada tahun 2018 Pada tahun 2018 terdapat sejumlah 47.391 balita. Dari jumlah tersebut dapat dilihat melalui status gizi, yaitu pada tahun 2018 terdapat 129 (0,27%) balita dengan gizi buruk

underweight, 61 (0,13%) balita dengan gizi buruk wasting, 109 (0,23%) balita dengan gizi buruk stunting. Data terakhir didapatkan dari Puskesmas Wonogiri I Desa Bulusulur sampai bulan Mei tahun 2019 terdapat 2.364 balita, 2.328 (98,47%) balita dengan status gizi baik, 18 (0,76%) balita dengan status gizi kurang, 18 (0,76%) balita dengan status gizi buruk.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan gizi seseorang, yaitu tingkat pendidikan, takhayul, dan adat istiadat. Selain itu media yang telah marak di masyarakat dewasa ini juga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu, sebagai contoh adalah majalah, televisi, maupun brosur tentang gizi balita yang banyak beredar. Seorang ibu memegang peranan yang sangat penting terhadap pola makan anak. Dalam pengaturan pola makan harus dilakukan secara teratur dan teliti. Pemberian makan harus teratur waktunya, yaitu selama 3 kali dalam sehari, bila perlu diberikan makanan selingan. Sedangkan pemilihan bahan makanan yang akan diolah harus lebih teliti dengan kandungan gizi yang sesuai dengan kebutuhan anak. Dengan demikian, anak tidak akan mengalami gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangannya sehingga mempunyai status gizi yang baik (M, Kawengian, & Kapantow, 2015).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan di Puskesmas Wonogiri I pada bulan Mei tahun 2019 menggunakan kuesioner 26 soal yang sudah melalui uji validitas dan reliabilitas. Data berasal dari 96 responden di Puskesmas Wonogiri I pada bulan yang sama dan pengambilan sampelnya dilakukan dengan tehnik accidental sampling sampai terpenuhi jumlah sampel yang diinginkan peneliti sesuai kriteria inklusi yakni ibu yang bisa membaca dan menulis dan ibu yang datang ke puskesmas dengan membawa anaknya. Analisa data univariat dipilih dalam penelitian ini dan data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Umum

Tabel 1. Distribusi frekwensi responden berdasarkan usia

Usia	f	%
< 20 tahun	5	5,21
20 – 35 tahun	69	71,87
> 35 tahun	22	22,92
Jumlah	96	100

Dari tabel 1 di atas responden yang berusia kurang dari 20 tahun 5,21%, usia 20-30 tahun 71,87%, dan lebih dari 35 tahun 22,92%.

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan	f	%
SD/MI	13	13,54
SMP/MTs	24	25
SMA/SMK/MA	45	46,86
Perguruan Tinggi/Kuliah	14	14,60
Jumlah	96	100

Dari tabel 2 di atas responden yang lulus SD/MI 13,54%, lulus SMP/MTs 25%, lulus SMA/SMK/MA 45,86%, dan lulus Perguruan Tinggi/Kuliah 14,60%.

Tabel 3. Distribusi frekwensi berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	f	%
IRT	49	51,04
PNS	5	5,21
Swasta	25	26,04
Wiraswasta	17	17,71
Jumlah	96	100

Dari tabel 3 di atas responden yang bekerja sebagai IRT 51,04%, PNS 5,21%, swasta 26,04%, wiraswasta 17,71%.

Tabel 4. Distribusi frekwensi responden berdasarkan sumber informasi tentang gizi pada balita

Cara mendapatkan informasi	f	%
Media Elektronik	13	13,54
Media Cetak	15	15,63
Orang Tua	9	9,38
Teman	6	6,25
Bidan	53	55,21
Lain-lain	0	0
Jumlah	96	100

Dari tabel 4 di atas responden yang mendapatkan informasi dari media elektronik 13,54%, media cetak 15,63%, orang tua 9,38%, teman 6,25%, bidan 55,21%

Tabel 5. Distribusi frekwensi responden berdasarkan jumlah anak

Jumlah anak	f	%
1	42	43,75
2	48	50
> 2	6	6,25
Jumlah	96	100

Berdasarkan tabel 5 di atas, frekwensi jumlah anak 1 43,75%, anak 2 50% dan anak lebih dari 2 6,25%.

Tabel 6. Distribusi frekwensi responden berdasarkan pemberian makanan sesuai kesukaan anak

Pemberian makanan hanya sesuai kesukaan anak	f	%
Ada	46	47,92
Tidak ada	50	52,08
Jumlah	96	100

Dari tabel 6 di atas dapat diketahui jika frekwensi responden berdasarkan pemberian makanan sesuai keinginan anak, ada 46,92% yang menyesuaikan dan 52,08% yang tidak menyesuaikan.

B. Data Khusus

Tabel 7. Pengetahuan ibu tentang definisi gizi

Kriteria	f	%
Sangat tidak baik	1	1,04
Tidak baik	5	5,21
Baik	20	20,83
Sangat baik	70	72,92
Jumlah	96	100

Dari tabel di atas didapatkan hasil jika pengetahuan ibu tentang pengertian gizi sangat baik 72,92%, baik 20,83%, tidak baik 5,21%, dan sangat tidak baik 1,04%.

Tabel 8. Pengetahuan ibu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemenuhan gizi pada balita

Kriteria	f	%
Sangat tidak baik	0	0
Tidak baik	1	1,04
Baik	18	18,75
Sangat baik	77	80,21
Jumlah	96	100

Dari tabel 8 di atas dapat diketahui jika pengetahuan responden tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemenuhan gizi pada balita dalam kriteria sangat baik yakni 80,21%, baik 18,75%, tidak baik 1,04%.

Tabel 9. Pengetahuan ibu tentang kecukupan gizi pada balita

Kriteria	f	%
Sangat tidak baik	0	0
Tidak baik	3	3,13
Baik	43	44,79
Sangat baik	50	52,08
Jumlah	76	100

Dari tabel 9 di atas dapat diketahui jika pengetahuan ibu tentang kecukupan gizi pada balita sangat baik yakni 52,08%, baik 44,79%, tidak baik 3,13%.

Tabel 10. Pengetahuan ibu tentang pengaruh status gizi terhadap tumbuh kembang balita

Kriteria	f	%
Sangat tidak baik	0	0
Tidak baik	0	0
Baik	81	84,38
Sangat baik	15	15,63
Jumlah	96	100

Dari tabel 10 di atas, pengetahuan ibu tentang pengaruh status gizi terhadap tumbuh kembang balita dalam kriteria sangat baik yakni 15,63% dan baik 84,38%.

Tabel 11. Pengetahuan ibu tentang gizi pada balita

Kriteria	Frekw	%
Sangat tidak baik	0	0
Tidak baik	0	0
Baik	11	11,46
Sangat baik	85	88,54
Jumlah	96	100

Dari tabel 11 di atas, pengetahuan ibu tentang gizi pada balita dalam kriteria sangat baik yakni 88,54% dan baik 11,46%.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan ibu tentang definisi gizi.

Ada 2 item pernyataan tentang definisi gizi. Gizi berasal dari bahasa Arab yaitu Gizawi yang berarti pemberian zat - zat makanan kepada

sel-sel dan jaringan tubuh, sehingga memungkinkan pertumbuhan yang normal dan sehat (A. Maryunani, 2012). Jika dilihat dari distribusi frekwensi usia responden, responden berusia 20 sampai 30 tahun mencapai 71,87%, artinya pada usia ini responden sudah dalam usia matang untuk mencari tahu dan memahami definisi gizi. Sesuai dengan pendapat Maemonah (2009) pada usia ini, seseorang lebih terbuka menerima informasi, memiliki kemampuan mental yang diperlukan untuk mempelajari dan menyesuaikan diri pada situasi baru, misalnya mengingat yang dulu pernah dipelajari, penalaran analogis dan berfikir kreatif. Dalam hal ini responden masih memiliki daya ingat yang baik dalam menjawab pertanyaan seputar definisi gizi yang diperlukan oleh balita.

2. Pengetahuan ibu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemenuhan gizi pada balita.

Peneliti menyajikan 8 item pernyataan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi gizi pada balita. Menurut E.E Sibagariang (2010) ada banyak faktor yang berpengaruh pada gizi balita yakni: faktor orang tua (ekonomi dan lingkungan) dan faktor anak (umur, berat badan, penyakit, keadaan mulut dan kebiasaan memberikan makanan). Jika dikaitkan

dengan distribusi frekwensi tingkat pendidikan orang tua, mayoritas orang tua berpendidikan SMA, hal ini memungkinkan responden mempunyai banyak pengetahuan dan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecukupan gizi untuk anaknya. Sesuai pendapat Maemonah (2010) pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah suatu cita-cita tertentu. Kegiatan pendidikan formal maupun informal berfokus pada proses belajar mengajar dengan tujuan agar terjadi perubahan perilaku yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari tidak dapat menjadi dapat. Maka makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

3. Pengetahuan ibu tentang kecukupan gizi pada balita.

Peneliti menyajikan 8 item pernyataan tentang kecukupan gizi balita. Menurut A. Maryunani (2012) kecukupan gizi pada masa balita sangat penting untuk kesehatan balita, dimana seluruh pertumbuhan dan kesehatan balita erat kaitannya dengan masukan makanan yang memadai. Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada balita memerlukan makanan yang

sesuai dengan balita yang sedang tumbuh. Seluruh komponen bangsa, terutama orang tua, harus memperhatikan balita karena balita merupakan generasi penerus dan modal dasar untuk kelangsungan hidup bangsa. Masa balita disebut juga sebagai “*golden period*” atau masa keemasan, dimana terbentuk dasar-dasar kemampuan keindraan, berfikir, berbicara serta pertumbuhan mental intelektual yang intensif dan awal pertumbuhan moral. Jika dikaitkan dengan distribusi frekwensi pekerjaan ibu, mayoritas ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga yakni 51,04 %. Ibu lebih banyak berada di rumah mengurus kebutuhan anak-anaknya sehingga kecukupan gizinya terjamin. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wigati & Nassutthoriyah (2016) salah satu dampak negatif yang dikhawatirkan timbul sebagai akibat dari keikutsertaan ibu-ibu pada kegiatan di luar rumah adalah keterlantaran anak terutama anak balita, padahal masa depan kesehatan anak dipengaruhi oleh pengasuh dan keadaan gizi sejak usia bayi sampai anak berusia lima tahun merupakan usia penting. Karena pada usia tersebut anak belum dapat melayani kebutuhan sendiri dan bergantung pada pengasuhnya.

4. Pengetahuan ibu tentang pengaruh status gizi terhadap tumbuh kembang balita.

Peneliti menyajikan 8 item pernyataan. Menurut Syafrudin (2011) pengaruh gizi terhadap kecerdasan, makanan dengan gizi yang cukup bukan saja untuk perkembangan tubuh dan daya tahan terhadap penyakit, melainkan juga untuk meningkatkan daya tahan. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa makanan yang bergizi cukup akan membangun jaringan otak yang pada akhirnya mampu merekam berbagai masalah pada jaringan tersebut. Menurut E. E. Sibagariang (2010) pertumbuhan dan perkembangan anak ditentukan sebagian oleh faktor keturunan, akan tetapi lingkungan mempunyai peranan yang besar. Faktor-faktor lingkungan yang berperan dalam tumbuh kembang anak ialah masukan makanan (diit), sinar matahari, lingkungan yang bersih, latihan jasmani, keadaan kesehatan. Baiknya pengetahuan ibu tentang hal tersebut dipengaruhi oleh lingkungan dimana ibu tersebut tinggal. Lingkungan dalam hal ini adalah informasi yang didapatkan ibu dari bidan. Sesuai pendapat Herawati (2015) lingkungan tempat responden tinggal berikut orang-orang yang berada di sekitar

responden (Bidan) merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok dalam menambah informasi.

5. Pengetahuan ibu tentang gizi pada balita.

Pengalaman mempunyai anak lebih dari 1 sangat berperan dalam hal ini. Dilihat dari tabel distribusi frekwensi tentang jumlah anak, mayoritas responden mempunyai jumlah anak 2 yakni 50%. Hal ini memungkinkan ibu mempunyai pengalaman tentang gizi untuk anak-anaknya. Sesuai dengan pendapat Mukti (2015) pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu. Kemudian dari tabel distribusi frekwensi tentang pemberian makanan disesuaikan dengan keinginan anak juga sangat berpengaruh pada pengetahuan ibu

tentang gizi secara umum. Menurut Sibagariang (2010) balita akan cenderung menyukai satu makanan saja, dan itu bisa sangat berpengaruh terhadap pemenuhan gizi untuk pertumbuhannya. Diperlukan kerjasama yang baik dengan ibu dalam memberikan makanan yang harus dikonsumsi balita, mengenalkan berbagai macam makanan pada balita, dan bagaimana cara membuat balita mau makan banyak tanpa memilih makanan. Diperlukan kreativitas ibu dalam menghidangkan makanan supaya anak menjadi tertarik dengan makanan tersebut dan tidak memandang dia suka atau tidak suka pada makanan tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini yakni pengetahuan ibu tentang gizi di Puskesmas Wonogiri I dalam kriteria sangat baik yakni 88,54% dari 96 responden. Hal ini didukung oleh: tingkat pendidikan, pekerjaan ibu, pengalaman, dan sumber informasi yang didapatkan responden tentang gizi.

Adapun saran yang bisa diberikan oleh peneliti bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan instrumen yang lebih maksimal misalnya wawancara dan menggunakan sampel yang lebih banyak sehingga penelitian menjadi lebih akurat.

Bagi bidan dan tim promosi kesehatan bisa meningkatkan kerjasama untuk menambah sarana informasi di Puskesmas misalnya dengan menambah poster atau leaflet tentang kesehatan terutama gizi pada balita

DAFTAR PUSTAKA

- Herawati, K. A. (2015). Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi Bayi di Posyandu Mawar Merah Dusun Laban Wetan Mojolaban Sukoharjo. *Stikes Kusuma Husada Surakarta*.
- Hidayat, A. A. A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan Dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016*.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017*.
- Maimonah, M. (2009). Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Kebutuhan Gizi pada Balita di Wilayah Posyandu Klurahan III Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. *Poltekes Depkes Malang Jurusan Kebidanan*, 2(5), 255.
- Mukti, Y. K. (2017). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang pada Balita di Puskesmas Ngemplak I Sleman Yogyakarta. *Prodi D3 Kebidanan Stikes Jendral Achmad Yani Yogyakarta*, 01, 1–7. Retrieved from <http://www.albayan.ae>.
- Maryunani, A. (2012). *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media.
- M, M. E., Kawengian, S. E. S., & Kapantow, N. H. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Anak Umur 1- 3 Tahun Di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow Induk Sulawesi Utara. *Jurnal E-Biomedik*, 3(2). <https://doi.org/10.35790/ebm.3.2.2015.8548>.
- Mubarak, W. I. (2011). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Notoadmojo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Infodatin*.
- Sibagariang, E. E. (2010). *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Syafrudin. (2011). *Untaian Materi Penyuluhan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)*. Jakarta: Trans Info Media.
- Wigati, D. N., & Nassutthorihyah, W. (2016). Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Status Gizi Balita di Puskesmas Karangrayung I. *Akademi Kebidanan An-Nur Purwodadi*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>